

**ANALISIS PENDAPATAN DAN *R/C-RATIO* PADA USAHA
TELUR AYAM LOKAL DAN TELUR AYAM DARI JAWA TENGAH
(Studi kasus pada pedagang Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam dari
Jawa Tengah di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya)**

NASKAH SKRIPSI

Oleh :

Rizqi Muhammad Lathif

(163401128)

untuk memenuhi salah satu syarat
dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada program studi ekonomi pembangunan, telah disetujui tim pembimbing
pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Tasikmalaya, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ade Komaludin S.E., M.Sc.

H. Aso Sukarso, S.E., M.E.

NIDN : 0420096201

NIDN : 0416086203

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN DAN *R/C-RATIO* PADA USAHA TELUR AYAM LOKAL DAN TELUR AYAM DARI JAWA TENGAH (Studi kasus pada pedagang Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam dari Jawa Tengah di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya)

Oleh :

Rizqi Muhammad Lathif

NPM : 163401128

Pembimbing :

Ade Komaludin

Aso Sukarso

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan dan perbedaan *R/C-Ratio* pada telur ayam lokal dan telur ayam dari Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 47 pedagang telur ayam lokal dan 45 penjual telur ayam dari Jawa Tengah kios telur di Pasar cikurubuk Kota Tasikmalaya yang berjualan telur ayam Lokal dan telur ayam dari Jawa Tengah. Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data dari sebaran kuesioner. Metode analisis atau alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji beda rata – rata pendapatan dan uji beda rata – rata *R/C-Ratio*. Hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis uji beda rata – rata pendapatan menyatakan bahwa pendapatan telur ayam Lokal dan pendapatan telur ayam dari Jawa tengah adalah berbeda atau pendapatan telur ayam lokal lebih baik daripada telur ayam dari Jawa Tengah . Untuk hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis uji beda rata – rata *R/C-Ratio* menyatakan bahwa rata – rata *R/C-Ratio* pendapatan telur ayam lokal dan telur ayam dari Jawa Tengah meyakini layak di usahakan karena kedua usaha tersebut menguntungkan atau nilai *R/C-Ratio* lebih dari satu. Untuk pengujian dengan menggunakan alat analisis uji beda rata – rata *R/C-Ratio* pada usaha telur ayam lokal dan telur ayam dari jawa tengah menyatakan bahwa nilai *R/C-Ratio* untuk kedua perusahaan berbeda.

Kata Kunci : Pendapatan Telur, Rata – Rata Pendapatan, Rata – Rata *R/C-Ratio*.

ABSTRACT

**REVENUE ANALYSIS AND R/C-RATIO
LOKAL CHIKEN EGGS AND CHIKEN EGGS
FROM CENTRAL JAVA**

*(A Case Study of a Local Chicken Egg and Chicken Egg Trader
From Central Java at the Cikurubuk Tasikmalaya Market)*

By :

Rizqi Muhammad Lathif

NPM : 163401128

Mentors :

Ade Komaludin

Aso Sukarso

This study aims to see the difference in income and the difference in R / C-Ratio on local chicken eggs and chicken eggs from Central Java. The sampling method used purposive sampling as many as 47 eggs of local chicken traders and 45 egg sellers from Central Java egg stalls in Cikurubuk Market, Tasikmalaya City, who sell local chicken eggs and chicken eggs from Central Java. The data used in this study are data from questionnaires. The analysis method or analysis tool used in this research is to use the average income difference test and the average difference test R / C-Ratio. The results of the study using the state income average difference test analysis tool that local chicken egg income and egg income from Central Java are different or local egg income is better than eggs from Central Java. For the test results using a different test analysis tool, the average R / C-Ratio states that the average R / C-ratio of local egg and chicken egg income from Central Java states that it is feasible to run because both businesses are profitable or the R / C value. - Ratio more than one. For testing using a different test analysis tool the average R / C-Ratio in the local chicken egg business and chicken eggs from Central Java states that the R / C-Ratio value for the two companies is different.

Keywords: Egg Income, Average Income, Average R/C-Ratio.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha dan *R/C Ratio* Pada Usaha Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam Jawa di Pasar Tradisional Cikurubuk Tasikmalaya”

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan pada kesempatan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Yaman Waryaman dan Ibunda Eli Wahyuni tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tak terbatas. Doa yang tulus selalu diucapkan, dukungan dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rudi Priyadi, Ir., M.S. selaku Rektor Universitas Siliwangi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Dedi Kusmayadi, S.E., M.Si. Ak.CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
4. Bapak Dr. H Ade Komaludin S.E., M.Sc. selaku Pembimbing I, serta Bapak H. Aso Sukarso S.E., M.E. Selaku Pembimbing II dan juga sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam penyusunan usulan penelitian ini.
5. Para Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

6. Bapak Rizal Alfarizi, S.T. selaku pegawai SBAK Jurusan Ekonomi Pembangunan.
7. Kakakku tersayang Sieska Ridyawati dan Rhika Dwiyanti yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman Lutpi, Alawi, Indra Angga, Iza, dan Budi yang selalu saling memberi motivasi dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan usulan penelitian.
9. Bapak Dodi selaku UPTD Pasar Cikurubuk yang telah memberikan dorongan untuk memperlancar dalam penelitian ini.
10. Calon istri Ginni Julianti yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam penyusunan usulan penelitian ini.
11. Seluruh keluarga The Oyoners yang selalu memberikan dukungan dan doa selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan usulan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang pantas atas kebaikannya. Penulis menyadari usulan penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Tasikmalaya, November 2020

Penulis

Rizqi Muhammad Lathif

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian	10
1.5.1. Lokasi Penelitian.....	10
1.5.2. Jadwal Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
2.1.1. Teori Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.2. Teori Penerimaan	Error! Bookmark not defined.
2.1.3. Teori Biaya.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.4. Biaya Tetap	Error! Bookmark not defined.
2.1.5. Biaya Tidak Tetap/Biaya Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.6. <i>Revenue Cost Ratio (R/C-Ratio)</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2. Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3. Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.3.1. Teori Tinjauan Profitabilitas Usaha Telur Ayam Berbeda	Error! Bookmark not defined.
2.3.2. Teori Tinjauan <i>R/C-Ratio</i> Usaha Telur Ayam Berbeda.....	Error! Bookmark not defined.
2.4. Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
3.1. Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1. Operasionalisasi Variabel	Error! Bookmark not defined.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2.2 Populasi Sasaran	Error! Bookmark not defined.
3.2.2.3 Penentuan Sampel	Error! Bookmark not defined.
3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2.5 Pengolahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.3. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.4. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.1. Analisis <i>R/C-Ratio</i>	Error! Bookmark not defined.
3.4.2. Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
3.4.2.1. Uji Beda Rata-Rata	Error! Bookmark not defined.
3.5. Uji Normalitas Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum Responden	37
4.1.1. Responden Menenurut Jenis Kelamin	37
4.1.2. Responden Menurut Usia	38
4.1.3. Responden menurut Status Pernikahan	39
4.2. Analisis Data Dan Pembahasan	39
4.2.1. Hasil Analisis Pengujian Normalitas Data	39
4.2.2. Hasil Analisis Pendapatan	40
4.2.3. Hasil Analisis <i>R/C-Ratio</i>	41
4.3. Uji Hipotesis	42
4.3.1. Uji Beda Rata - Rata Pendapatan	44
4.3.1. Uji beda Rata - Rata <i>R/C-Ratio</i>	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Simpulan	47
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	51

Daftar Tabel

Tabel 1.1. Produksi Telur Ayam Petelur Menurut Provinsi	3
Tabel 1.2. Produksi Telur Menurut Kabupaten/Kota (Kg) 2016	4
Tabel 1.3. Produksi Telur Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2019	6
Tabel 1.4. Jadwal Penelitian	11
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1. Operasional Variabel	30
Tabel 4.1. Responden Menurut Jenis Kelamin	37
Tabel 4.2. Responden Menurut Usia	38
Tabel 4.3. Responden Menurut Status Pernikahan	39
Tabel 4.4. Analisis <i>R/C-Ratio</i>	42

Daftar Gambar

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1. Daerah Kritis Uji Beda Rata-Rata.....	36
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Data	40
Gambar 4.2. Daerah Kritis Uji Beda Rata – Rata Pendapatan	44
Gambar 4.3. Daerah Kritis Uji beda Rata – Rata <i>R/C-Ratio</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	52
Lampiran 2 Tabel Data Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam dari Jawa Tengah.....	55
Lampiran 3 Foto Penelitian	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara pertanian dan sektor ini memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pembangunan peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak, memperluas lapangan pekerjaan, serta memperluas dan mengisi segmen pasar. Baik pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Sektor peternakan adalah salah satu sektor yang menopang pertumbuhan industri, hingga saat ini sektor peternakan sebagai mesin penggerak pembangunan nasional maupun daerah sangat memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat (Yunus, 2009). Sektor peternakan merupakan salah satu sektor penyedia pangan utama untuk menopang pertumbuhan industri. Hingga saat ini sektor peternakan sebagai mesin penggerak pembangunan sosial maupun daerah memegang peran penting dalam perekonomian masyarakat (Yunus, 2007).

Mayoritas masyarakat menyukai telur ayam, konsumennya pun menjangkau dari anak-anak, anak muda, hingga orang tua. Banyak usaha makanan dan restoran yang menggunakan daging ayam sebagai bahan baku usaha mereka, sehingga selain konsumen perorangan, usaha ini juga memiliki peluang kerjasama dengan usaha yang berbahan baku daging ayam (Daryanto, dkk., 2013).

Seiring dengan semakin berkembangnya populasi jumlah penduduk, dan meningkatnya taraf hidup umat manusia serta diikuti dengan kesadaran arti pentingnya suatu nilai gizi sebagai asupan makanan untuk kebutuhan dalam ranah fisiologi manusia. Kebutuhan akan gizi berupa protein hewani akan terus bertambah setiap tahunnya, meskipun protein hewani yang bersumber dari hewan berupa daging dan telur lebih memiliki rasa yang lebih unggul.

Ayam petelur ras menjadi komoditas utama karena pertumbuhannya yang sangat cepat. Secara umum perkembangan telur ayam memberikan manfaat yang besar untuk para pelaku usaha peternakan. Komoditas ayam mempunyai prospek pasar yang baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat karena, harga yang relatif murah dengan akses yang mudah karena sudah merupakan barang publik yang merupakan pendorong utama penyedia protein hewani nasional. Dalam keadaan perekonomian keluarga yang terbatas, telur ayam menjadi prioritas pilihan yang paling layak sebagai sumber protein hewani bagi keluarga.

Peternakan ayam adalah salah satu andalan dalam salah satu usaha bisnis di Indonesia. Peternakan ayam atau telur mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala besar maupun kecil. Pembangunan peternakan ayam broiler dan ayam petelur di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan populasinya. Lapangan usaha yang beraneka ragam bisa dikembangkan dari komoditas ayam ini, sehingga menjadikan ayam sebagai usaha di bisnis ternak yang memiliki prospek cukup menjanjikan dan menguntungkan

ayam sebagai komoditas utamanya bukan hanya sebatas pada industri budidayanya, contohnya yaitu usaha penjualan telur ayam.

Tabel 1.1 Produksi Telur Ayam Petelur Menurut Provinsi

Provinsi	Produksi Telur Ayam Petelur menurut Provinsi (Ton)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	3.080.17	3.713.70	3.503.23	57.072.44	12.312.09
Sumatra Utara	136.257.70	141.483.61	441.558.07	401.949.72	512.431.74
Sumatra Barat	65.046.41	64.246.41	181.807.77	201.097.35	284.134.53
Riau	986.53	2.396.11	81.046.11	35.010.86	12.224.04
Jambi	4.878.04	5414.35	17.188.03	17.500.19	22.702.11
Sumatra Selatan	56.242.04	56701.04	198.664.76	179.466.97	136.806.63
Bengkulu	986.93	1272.84	885.21	1.361.19	10.841.66
Lampung	37.839.27	39286.21	70.111.77	113.298.38	130.824.30
Kep. Bangka Belitung	582.78	890.57	932.10	5.805.76	10.579.74
Kep. Riau	3.620.18	5041.82	23.164.92	3.868.09	13.987.15
DKI Jakarta	0.00	0.00	38.823.60	28.904.49	39.663.77
Jawa Barat	133.435.77	13.9192.78	693.379.15	802.859.62	441.107.37
Jawa Tengah	202.110.15	214724.97	530.757.27	586.399.75	499.631.59
DI Yogyakarta	28.083.47	28389.11	43.801.29	111.612.84	62.845.28
Jawa Timur	390.055.43	445792.69	1.539.248.93	1.320.412.84	1.632.492.38
Banten	459.18.23	58447.26	272.153.54	218.054.01	192.476.75
Bali	40.986.77	49004.27	160.227.99	155.160.99	186.310.54
NTB	3.598.26	5025.51	12.703.66	20.441.10	33.946.61
NTT	1.341.05	1346.05	3.42	18.968.35	9.186.99
Kalimantan Barat	31.850.61	27620.66	73.583.99	80.389.47	115.402.44
Kalimantan Tengah	1.402.79	1735.95	1.312.43	1.551.06	7.390.75
Kalimantan Selatan	60.261.83	64574.21	55.739.51	108.110.77	86.776.76
Kalimantan Timur	7.451.19	6493.18	10.171.32	8.592.32	33.346.33
Kalimantan Utara	377.48	205.40	0.00	7.335.13	607.06
Sulawesi Utara	10.453.30	10968.53	21.422.70	14.267.04	26.587.85
Sulawesi Tengah	7.388.68	9538.05	5.429.32	12.068.82	13.834.74
Sulawesi Selatan	89.330.60	90513.88	147.554.75	140.662.17	197.132.51
Sulawesi Tenggara	1.524.07	2217.45	0.00	4.578.29	2.831.71
Gorontalo	2.828.39	2784.77	5.748.73	6.180.16	3.819.15
Sulawesi Barat	1.106.58	1187.82	1.261.16	0.00	0.00
Maluku	72.04	145.10	20.51	5.35	619.20
Maluku Utara	108.62	157.33	0.00	0.00	88.41
Papua Barat	913.90	956.00	454.57	24.974.68	8.225.66
Papua	2.709.72	4220.29	174.31	160.45	12.214.19
Jumlah	1.372.829.00	1.485.687.93	4.632.834.10	4.688.120.66	4.753.382.00

Sumber : Badan Pusat Statistika Nasional

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas diperoleh yang menunjukkan perkembangan produksi telur ayam di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat dan di

perkiraan produksi telur ayam di masa mendatang juga akan terus meningkat. Pada tahun 2015 jumlah produksi telur ayam seluruh provinsi sebanyak 1.372.829.00 ton, pada tahun 2019 jumlah produksi telur ayam menurut provinsi meningkat menjadi 4.753.382.00 ton, dengan peningkatan jumlah produksi telur maka asupan protein bisa terpenuhi. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 merupakan tingkat produksi telur paling banyak dibandingkan provinsi lain yaitu sebanyak 1.632.492.38 ton telur, yang ke dua yaitu Provinsi Jawa Tengah sebanyak 499.631.59 dan yang ketiga yaitu Provinsi Jawa Barat sebanyak 441.107.37.

Dilihat dari data tersebut jumlah produksi telur di Jawa Barat masih sedikit dibandingkan dengan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal ini disebabkan masih sedikitnya peternak ayam petelur di wilayah Jawa Barat dan semakin meningkatnya kebutuhan pangan yang diikuti dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Tabel 1.2 Produksi Telur Unggas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Barat (Kg) Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Ayam Ras	Ayam Buras	Jumlah
Kabupaten			
1. Bogor	44.358.710	911.203	45.269.913
2. Sukabumi	29.727.496	842.368	30.569.864
3. Cianjur	15.021.444	2.469.576	17.491.020
4. Bandung	4.738.091	1.228.935	5.967.026
5. Garut	2.508.289	1.023.188	3.531.477
6. Tasikmalaya	7.514.049	1.196.174	8.710.223
7. Ciamis	11.203.295	894.307	12.097.602
8. Kuningan	5.576.596	284.863	5.861.459
9. Cirebon	833.026	710.328	1.543.354
10. Majalengka	3.342.860	671.789	4.014.649

11.	Sumedang	281.824	323.636	605.460
12.	Indramayu	141.091	782.625	923.716
13.	Subang	568.961	808.922	1.377.883
14.	Purwakarta	637.539	538.999	1.176.538
15.	Karawang	540.007	259.550	799.557
16.	Bekasi	1.337.278	474.885	1.812.163
17.	Bandung Barat	1.710.366	1.157.141	2.867.507
18.	Pangandaran	1.264.039	461.174	1.725.213
Kota				
1.	Bogor	54.552	63.734	118.286
2.	Sukabumi	4.207.349	30.205	4.237.554
3.	Bandung	26.564	80.356	106.920
4.	Cirebon	1.930	29.168	31.098
5.	Bekasi	907.469	88.908	996.377
6.	Depok	1.083.360	13.436	1.096.796
7.	Cimahi	10.387	22.132	32.519
8.	Tasikmalaya	1.102.285	439.688	1.541.973
9.	Banjar	493.920	41.387	535.307
Jawa Barat		139.192.778	15.848.676	155.041.454

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 1.2 di Jawa Barat terdapat 155.041.454 Kg telur ayam ras di tahun 2016. Di tingkat kabupaten yang paling tinggi produksi telur ayam ras yaitu Kabupaten Bogor sebesar 44.358.710 Kg. Sedangkan di tingkat kota yang paling besar akan produksi telur ayam ras yaitu Kota Sukabumi sebesar 4.207.349 Kg. Dibandingkan dengan Kabupaten/Kota Tasikmalaya terbilang cukup jauh akan produksi telur ayam ras. Hal ini tentunya menjadi peluang untuk para peternak ayam petelur untuk meningkatkan produksi telur ayam dengan cara memperbanyak jumlah populasi ayam petelur yang di ternak, atau memberikan arahan arahan kepada individu yang ingin memulai usaha ayam petelur agar produksi ayam petelur di Kota/Kabupaten Tasikmalaya meningkat.

**Tabel 1.3 Produksi Telur Unggas dan Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019**

Kabupaten/ Kota	Ayam Buras (ton)	Ayam Ras(ton)
Kabupaten		
Cilacap	48.091	105.973
Banyumas	56.691	1.355.852
Purbalingga	3.21.636	1.162.180
Banjarnegara	120.751	464.251
Kebumen	189.456	17.303
Purworejo	26.650	236.635
Wonosobo	56.103	56.690
Magelang	89.380	1.349.846
Boyolali	16.231	2.402.370
Klaten	223.914	910.497
Sukoharjo	106.390	775.847
Wonogiri	63.431	106.770
Karanganyar	44.325	48.893
Sragen	63.932	487.742
Grobogan	71.108	641,39
Blora	142.352	251.460
Rembang	4.556	2.356
Pati	116.332	246.673
Kudus	24.730	217.395
Jepara	11.392	1.67.070
Demak	105.259	26.628
Semarang	147.722	1.351.299
Temanggung	125.892	843.422
Kendal	51.916	4.667.099
Batang	57.629	1.050.715
Pekalongan	111.247	198.895
Pemalang	323.304	165.959
Tegal	210.324	715.183
Brebes	238.601	1.968.270
Kota		
Magelang	-	-
Surakarta	944	724
Salatiga	469	-
Semarang	4.248	18.464
Pekalongan	25.643	801.130
Tegal	15.424	51.771
Jawa Tengah	3.219.915	22.289.500

Sumber: Dinas Peternakan Provinsi Jawa Tengah

Pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian, terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi moneter, (Dinas peternakan dan kesehatan hewan, 2003). Peran subsektor peternakan terhadap pembangunan pertanian cukup signifikan, dimana industri perunggasan merupakan pemicu utama perkembangan usaha di sub sektor peternakan, (Departemen pertanian, 2005).

Dari Tabel 1.3 jumlah keseluruhan produksi telur ayam ras di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 22.289.500 dan untuk di Kabupaten Jawa Tengah yang paling banyak produksi telur ayam ras yaitu Kabupaten Kendal sebanyak 4.667.099 dan di kota Jawa Tengah yang paling banyak produksi telur ayam yaitu Kota Pekalongan sebesar 801.130 .

Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan peluang ekspor, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Saat ini diperkirakan terdapat sekitar 2 juta tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri perunggasan, di samping mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi 80 ribu peternak yang tersebar di seluruh Indonesia.

Sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) sub sektor peternakan terhadap pertanian adalah sebesar 12 persen (atas dasar harga berlaku), sedangkan untuk sektor pertanian terhadap PDB nasional adalah 17 persen pada tahun 2004, (Departemen Pertanian, 2005). Pada saat ini baru 37 persen kebutuhan telur masyarakat Jabar yang terpenuhi dari produksi lokal. Untuk memenuhi

kekurangannya, para pedagang banyak yang mengambil pasokan telur dari daerah lain. Itu dinilai merugikan ekonomi di Jabar, karena uang juga berputar ke daerah lain sehingga dianggap merugikan.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan ditarik fenomena bahwa suplai telur ayam di Tasikmalaya sangatlah kurang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Tasikmalaya. Untuk memenuhi konsumsi telur saat ini di Kota Tasikmalaya masih banyak yang mengambil pasokan telur dari daerah lain dan juga harga telur ayam yang tidak stabil.

Dengan harga yang tidak stabil apakah berpengaruh besar pada pendapatan telur ayam di Tasikmalaya, mengapa telur ayam dari Jawa lebih rendah daripada telur ayam lokal Tasikmalaya, dan untuk mengetahui perbedaan harga telur Jawa dan telur lokal apakah berpengaruh terhadap laba usaha.

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha ayam petelur dan juga *R/C-Ratio* pada usaha telur ayam lokal Tasikmalaya dan usaha telur ayam Jawa. Sehubungan dengan penelitian ini belum pernah ada penelitian yang dilakukan oleh orang lain (*research gap*), maka penulis merasa perlu atau penting untuk melakukan penelitian ini. Sehingga penulis mengambil judul **“Analisis Pendapatan Usaha dan *RC-Ratio* pada Usaha Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam Jawa”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian uraian masalah yang telah diuraikan diatas, penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usaha telur ayam lokal dan usaha telur ayam dari Jawa Tengah?
2. Bagaimana *R/C-Ratio* pada usaha telur ayam lokal dengan usaha telur ayam dari Jawa Tengah?
3. Bagaimana perbedaan pendapatan pada usaha telur ayam lokal dengan usaha telur ayam dari Jawa Tengah?
4. Bagaimana perbedaan *RC-Ratio* pada usaha telur ayam lokal dengan usaha telur ayam dari Jawa Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan pada usaha telur ayam lokal dan usaha telur ayam dari Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui *R/C-Ratio* pada usaha telur ayam lokal dan telur ayam dari Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui perbedaan total pendapatan pada usaha ayam Lokal dan usaha Telur Ayam dari Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui perbedaan *R/C-Ratio* pada usaha telur ayam lokal dan telur ayam dari Jawa Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah baik peneliti, melalui penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama bagi pengusaha telur ayam di Kota Tasikmalaya dan juga sebagai pembanding untuk usaha telur ayam, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi guna penelitian selanjutnya.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya yang beralamatkan di Kelurahan Tugu Jaya Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya Jawa Barat.

1.5.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan oktober 2020 semester ganjil tahun ajaran 2020 sampai dengan bulan februari 2020 dengan alokasi sebagai berikut :

Tabel 1.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2020																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Bimbingan Penyusunan Skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■												
2.	Pengajuan Usulan Penelitian									■											
3.	Sidang Usulan Penelitian										■										
4.	Penelitian Lapangan											■	■	■	■	■	■				
5.	Analisi Data											■	■	■	■	■	■				
6.	Penulisan & Bimbingan IV & V											■	■	■	■	■	■	■			
7.	Sidang Komprehensif																		■		
8.	Perbaikan skripsi																		■		
9.	Wisuda Tahun 2021																			■	■

